

## **ABSTRAK**

Maraknya perkembangan pembangunan membuat keberadaan ruang publik semakin terpinggirkan, akibatnya masyarakat kehilangan ruang untuk beraktivitas di ruang terbuka. Keberadaan Alun-alun diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan hal tersebut. Dahulu Alun-alun digunakan sebagai tempat bertemu antara masyarakat dan penguasa melalui ritual kerajaan, namun kini Alun-alun lebih difungsikan sebagai ruang kota untuk memfasilitasi masyarakat dalam berbagai aktivitas seperti halnya dalam Alun-alun Kaliwungu. Dalam memenuhi fungsi sebagai ruang publik Alun-alun harus memiliki 3 karakter utama salah satunya adalah meaningful atau memberi makna bagi masyarakat yang pada dasarnya akan berbeda antara satu dan lainnya.

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui makna ruang Alun-alun Kaliwungu bagi masyarakat yang pada dasarnya akan berbeda antara satu dan lainnya. Adapun sasaran yang digunakan adalah analisis mengenai jenis ruang, analisis bentuk aktivitas dan pemanfaatan oleh masyarakat, analisis tema empiris dan analisis konsep ruang. Metode yang digunakan adalah metode *kualitatif* dengan pendekatan *induktif fenomenologi*.

Hasil dari analisis ini adalah ditemukannya tujuh bentuk makna ruang Alun-alun Kaliwungu oleh masyarakat diantaranya adalah makna ruang sebagai tempat keagamaan, tempat kenegaraan, tempat santai, tempat tunggu, tempat olahraga, tempat jualan dan tempat mangkal bagi masyarakat.

**Kata Kunci: Makna, Ruang, Alun-alun**